

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Peran pemimpin di dalam lembaga pendidikan terutama pada sekolah menengah pertama (SMP). Dalam struktur organisasi di lembaga pendidikan, Kepala Sekolah adalah bagian teratas yang merupakan penanggung jawab. Kepala sekolah secara umum sebagai figur teladan bagi seluruh warga sekolah. Berdasarkan peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 16 Tahun 2009 guru merupakan seorang pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Seperti yang telah dijelaskan pada peraturan diatas, pada peraturan menteri, guru merupakan pendidik yang berpengaruh pada peningkatan sumber daya manusia secara langsung di sekolah, terutama siswa. Dengan pernyataan diatas, idealnya Kepala Sekolah juga bisa menjadi penggerak bagi semua elemen yang berada di sekolah menurut (Nuthpaturahman 2017). Pada kenyataan dilapangan Kepala Sekolah akan mengalami putaran mutasi selama 5 tahun sekali. Sehingga apa yang dikemukakan oleh penulis diatas tidak berjalan dengan lancar karena perubahan yang dilakukan 5 tahun sekali terlalu cepat. Putaran mutasi yang terlalu cepat akan menyebabkan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah kesulitan untuk membentuk Budaya Sekolah yang baik. Tidak jarang juga mutasi yang

dilakukan kurang dari 5 tahun, sehingga sebagai Kepala Sekolah akan kesulitan menyesuaikan Gaya Kepemimpinannya dengan Budaya di setiap lingkungan yang ada disekolah baru. Dengan tujuan dan alasan tersebut, maka seorang kepala sekolah harus memiliki sikap dan gaya kepemimpinan yang baik, agar dapat mewujudkan budaya dan kinerja yang baik di sekolah.

Peran kepemimpinan Kepala Sekolah sangat berkaitan dengan gaya kepemimpinan, kemampuan gaya kepemimpinan dari seorang pemimpin akan menjadi ukuran bagaimana sekolah bisa menciptakan budaya serta kinerja yang efektif bagi guru dan siswa. Jika kinerja guru meningkat, maka hasil belajar siswa juga akan meningkat, begitu pula kualitas pendidikan juga akan meningkat (Ahmad 2021). Karena hal tersebut, maka gaya kepemimpinan seorang pemimpin di sekolah mempengaruhi kualitas dan kemajuan sekolah dalam mencapai visi misi sekolah. Dalam gaya kepemimpinan itu sendiri menurut (Mulyadi 2010), mengatakan bahwa gaya kepemimpinan dibagi menjadi 2 dimensi yaitu dimensi tugas dan dimensi manusia. Dimensi tugas mengarahkan, berorientasi pada produk dan berujung pada gaya kepemimpinan yang otokratis, sedangkan dimensi manusia berhubungan dengan istilah mendukung berorientasi pada bawahan dan berujung pada tipe kepemimpinan bebas kendali. Dua gaya kepemimpinan yang dijelaskan diatas, sebenarnya berkaitan dengan tipe kepemimpinan yaitu pemimpin otoriter dan pemimpin demokratis. Sedangkan menurut (Rivai 2006), mengatakan secara konseptual gaya kepemimpinan di definisikan sebagai perilaku dan strategi yang merupakan hasil

kombinasi dari falsafah, keterampilan, sifat, sikap yang sering diterapkan seorang pemimpin dalam berinteraksi dengan orang lain.

Untuk mencapai visi misi sekolah yang diinginkan, diperlukan adanya kepala sekolah yang mampu dan berkompeten dalam setiap kondisi dan keputusan sekolah. Menurut (Buto2010) Peran Kepala Sekolah yang mengatur jalannya sekolah agar sesuai dengan visi dan misi sekolah. Dengan adanya kepala sekolah yang memiliki manajemen sekolah yang baik akan membuat keberhasilan visi misi sekolah menjadi lebih cepat tercapai, serta dapat menjalankan segala urusan manajemen sekolah yang terus berubah sesuai respon masyarakat. Kepala sekolah harus memiliki gaya kepemimpinan yang kuat agar mampu melaksanakan program sekolah yang bertujuan membimbing dan mengarahkan guru dan siswa secara baik dan efisien.

Gaya kepemimpinan adalah strategi atau cara pimpinan mempengaruhi bawahan dalam bertindak dengan maksud agar tujuan organisasi dapat tercapai (Rivai 2003). Kepemimpinan kepala sekolah yang dilakukan untuk memajemen sekolah, tentunya tidak terlepas dari pengaruh gaya kepemimpinan yang dipakai. Dalam konteks gaya kepemimpinan tidak ada salah satu gaya kepemimpinan yang paling sempurna, disisi lain beberapa gaya kepemimpinan itu sendiri juga banyak hal yang tidak dapat di ukur dan bergantung pada situasi dan kondisi sekolah. Situasi dan kondisi di dalam lingkungan sekolah akan dapat berpengaruh dalam budaya sekolah. Selain gaya kepemimpinan, budaya sekolah juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sekolah.

Menurut (Dr. Sudadi 2022) para pemimpin perlu mengubah gaya kepemimpinannya untuk disesuaikan dengan perkembangan setiap tahap. Pada tahap pertama, ketika bawahan pertama kali memasuki organisasi, gaya pimpinan yang berorientasi tugas yang paling tepat diterapkan, karena bawahan harus diberikan instruksi mengenai tugasnya dan dibuat terbiasa dengan peraturan dan prosedur organisasi. Pada fase kedua gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas tetap penting. Sejalan dengan makin akrabnya hubungan antara pimpinan dan bawahan maka kepercayaan dan dukungan pimpinan pada bawahan dapat meningkat sehingga pimpinan bisa memulai perilaku yang berorientasi pada karyawan. Pada tahap ketiga dimana kemampuan, motivasi dan prestasi bawahan mulai meningkat, serta bawahan secara aktif mulai mencari tanggung jawab yang lebih besar sehingga pimpinan tidak perlu lagi bersikap otoriter. Berdasarkan penjelasan di atas, nampak bahwa jenis perilaku pimpinan yang diperlukan untuk meningkatkan sebagian besar prestasi bawahan tergantung pada situasi. Kepemimpinan yang efektif dalam satu situasi mungkin kurang cocok dalam situasi yang lain.

Menurut kelompok social yang berada di tengah masyarakat, kesopanan merupakan aturan hidup yang menjadi tolak ukur karakter seseorang. Faktor budaya di sekolah juga mampu mempengaruhi mutu sekolah itu sendiri. Budaya sekolah sebenarnya merupakan persoalan lama tetapi belum banyak dibahas secara mendalam di Indonesia. Budaya sekolah pada dasarnya sama dengan budaya organisasi. Menurut (Sutrisno 2010) Budaya organisasi terbentuk dari sekumpulan nilai, keyakinan, dan norma yang telah tertanam dan disepakati

untuk menjadi pedoman dalam bertingkah laku, serta dalam menyelesaikan sebuah masalah oleh anggota organisasi. Secara umum, sebenarnya budaya sekolah atau budaya organisasi tidak berbeda dengan budaya masyarakat yang sudah dikenal selama ini. Perbedaan pokok yang paling terlihat yaitu kekhususan dari budaya itu sendiri. Oleh karena itu kepemimpinan memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan budaya kerja, melalui perhatian-perhatian yang diberikan, reaksi terhadap situasi kritis, pemodelan peran, alokasi imbalan-imbalan dan kriteria dalam menyeleksi dan memberhentikan karyawan (Fey dan Denison, 2003).

Budaya sekolah akan berpengaruh besar terhadap kehidupan di sekolah, meskipun tidak selamanya berdampak positif. Budaya yang memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan sekolah adalah budaya yang kuat. Hal ini dapat terjadi ketika seluruh jajaran di sekolah sepakat tentang nilai-nilai tertentu yang menjadi dasar dari tindakan anggota dan sekolah sebagai organisasi. Budaya sekolah yang memiliki karakteristik yang baik dalam suatu sekolah akan menciptakan situasi yang nyaman, sehingga akan mendorong guru bersemangat dalam bekerja untuk mencapai tujuan sekolah dengan sebaik-baiknya (Jumriatunnisah & Tamsah, 2016). Budaya yang kuat, akan mewujudkan berbagai jenis atau tipe budaya. Sekolah sebagai sebuah organisasi akan mengalami berbagai masalah apabila tidak dapat menyesuaikan dengan perkembangan di luar sekolah dan perkembangan dunia pada umumnya. Untuk dapat melakukan hal itu maka sekolah harus dapat melayani semua pihak di dalam sekolah dan percaya kepada pihak lain di luar sekolah.

Budaya sekolah yang baik tentu saja tidak terjadi begitu saja secara otomatis, budaya sekolah perlu dibentuk dan diciptakan kembali setelah mengevaluasi dari beberapa pemimpin yang telah berlalu, dan dengan seiring bertambahnya perkembangan ilmu teknologi, seni, pengetahuan secara bersamaan. Sehingga sudah seharusnya membuat lingkungan budaya sekolah menjadi positif dan bermanfaat agar siswa, guru dan warga sekolah lainnya memiliki lingkungan yang positif secara maksimal dari sekolah. Jika keduanya dapat digabung dengan baik, maka kesopanan dan pengetahuan akan menggambarkan rasa hormat dan saling menghargai melalui sikap dan perilaku siswa.

Sejauh ini, UPT SMPN 1 Udanawu sudah menunjukkan beberapa prestasi yang diraih dalam 2 tahun terakhir ini setelah mutasi kepala sekolah. Prestasi tersebut berupa Akreditasi sekolah yang sudah terakreditasi A (Unggul) dengan nilai 92 yang dinilai berdasarkan perkembangan kinerja sekolah. Sekolah ini juga mendapatkan predikat sekolah Adiwiyata Kabupaten Blitar tahun 2022 yang diberikan oleh Bupati Kabupaten Blitar. Selain itu, SMPN 1 Udanawu mendapatkan piagam penghargaan sebagai sekolah penerima School Religious Culture Award Tahun 2019 kategori Muda berdasarkan visitasi dan penilaian Tim SRC Kemenag Kabupaten Blitar.

**Tabel 1.1 Prestasi Sekolah**

<b>No.</b>	<b>Jenis prestasi sekolah</b>	<b>Tingkat Prestasi</b>	<b>Lembaga yang mengadakan</b>
1.	Akreditasi sekolah A (Unggul) 2022	Tingkat Nasional	Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah
2.	Sekolah Adiwiyata 2022	Tingkat Kabupaten Blitar	Pemerintah Kabupaten Blitar.
3.	School Religious Culture Award 2019	Tingkat Kabupaten Blitar (Kategori Utama)	Kementrian Agama Kabupaten Blitar.

*Sumber: Data Sekolah 2023*

Dengan adanya penghargaan tersebut pada tahun 2022 sekolah SMP 1 Udanawu meluluskan sebanyak 225 siswa, dan penerimaan siswa dengan jumlah 230. Pada tahun selanjutnya sekolah meluluskan 249 siswa dan menerima siswa sebanyak 288 pada tahun 2023. Tidak hanya itu, tetapi guru juga mengembangkan kemampuan melalui diklat-diklat yg sudah dilakukan pada 2 tahun terakhir.

**Tabel 1.2 Tabel Diklat Guru**

<b>Tingkat Diklat</b>	<b>Jumlah</b>
Kabupaten Blitar	27
Provinsi Jawa Timur	1
Nasional	11

*Sumber: Data Sekolah 2023*

Atas dasar itu peneliti akan meneliti tentang bagaimana peran gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan budaya dan kinerja guru dan menilai seberapa pengaruh pola gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap

penciptaan budaya dan kinerja di sekolah. Karena sejauh ini sesuai dengan peraturan Dinas Pendidikan yang ada, setiap Kepala Sekolah akan di mutasi atau dipindahkan ke sekolah lain yang se jenjang guna untuk meningkatkan kualitas Kepala Sekolah itu sendiri maupun meningkatkan kualitas sekolah yang di tempati. Maka, gaya kepemimpinan akan sangat berpengaruh pada budaya dan kinerja guru disekolah terutama pada saat Kepala Sekolah baru dimutasi atau dipindahkan. Penelitian ini dilakukan di Unit pelaksana teknis SMPN 1 Udanawu (UPT SMPN 1 Udanawu) karena sekolah ini termasuk salah satu SMP yang unggul dalam segi kualitas budaya dan pendidikan.

### **1.2 Rumusan masalah**

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan budaya dan kinerja di sekolah?
2. Bagaimana peran gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan budaya dan kinerja di sekolah?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengevaluasi gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan budaya dan kinerja guru di sekolah.
2. Mengevaluasi peran kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan terhadap kinerja di sekolah.



## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Dapat dijadikan acuan dalam mengevaluasi pengembangan budaya selanjutnya seiring dengan perkembangan teknologi, pendidikan dan budaya baru.

### 2. Manfaat praktis

Sebagai pedoman salah satu cara untuk memperbaiki mutu sekolah melalui analisis gaya kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah.

